

KESIAPAN MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA

Anggitiyas Sekarinasih¹

¹Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

✉ anggitiyas@uinsaizu.ac.id

Abstract

ARTICLE INFO

Article history:

Received : October 29, 2023

Revised : November 30, 2023

Accepted : Desember 23, 2023

This research aims to describe how prepared Madrasah Ibtidaiyah is in implementing the Merdeka curriculum. This descriptive-analytic research was conducted at MI Ma'arif NU Banjarparakan Rowalo and MI Ma'arif NU Beji in Banyumas Regency. The readiness of madrasah ibtidaiyah in implementing the Merdeka curriculum is seen in three aspects, namely in terms of human resources, facilities and infrastructure, and the programs carried out. The research results show that: 1) in terms of human resources, both MIs have minimal readiness; 2) in terms of facilities and infrastructure, both MIs are equally limited in terms of the books used by students. Meanwhile, basic infrastructure such as classrooms and in-focus is more complete at MI Ma'arif NU Beji; 3) preparations from the program aspects of MI Ma'arif NU Beji and MI Ma'arif NU Banjarparakan have made maximum efforts to prepare themselves for the implementation of the Merdeka curriculum; 4) The preparations at MI Ma'arif NU Beji and MI Ma'arif NU Banjarparakan have at least given an initial idea or begun to recognize key terms in the Merdeka curriculum.

Keywords: *Madrasah Readiness, Implementation, Independent Curriculum*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kesiapan madrasah ibtidaiyah dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Penelitian deskriptif-analisis ini dilakukan di MI Ma'arif NU Banjarparakan Rowalo dan MI Ma'arif NU Beji di Kabupaten Banyumas. Kesiapan madrasah ibtidaiyah dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka dilihat dari tiga aspek yakni dari segi sumber daya manusia, sarana dan prasarana dan Program yang dilakukan. Adapun hasil penelitian menunjukkan; 1) dari segi sumber daya manusia kedua MI memiliki kesiapan yang minim; 2) Dari segi sarana dan prasarana kedua MI sama-sama terbatas dalam aspek buku yang digunakan oleh siswa. Sedangkan sarana prasarana dasar seperti ruang kelas dan in focus lebih lengkap di MI Ma'arif NU Beji. 3) persiapan dari aspek program MI Ma'arif NU Beji dan MI Ma'arif NU Banjarparakan sudah berupaya secara maksimal untuk mempersiapkan diri dalam implementasi kurikulum Merdeka 4) persiapan di MI Ma'arif NU Beji dan MI Ma'arif NU Banjarparakan, setidaknya telah memiliki gambaran awal atau mulai mengenali istilah-istilah kunci dalam kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Kesiapan Madrasah, Implementasi, Kurikulum Merdeka

Journal Homepage

<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/j-pgmi>

A. Pendahuluan

Kurikulum merdeka merupakan program yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2022 untuk sekolah yang berada di bawah naungan kemendikbud. Untuk membantu sekolah melaksanakan kurikulum merdeka, pemerintah juga mengeluarkan program sekolah penggerak dan guru penggerak. Dalam implementasinya, pemerintah menawarkan dua jalur penerapan implemmentasi kurikulum merdeka yaitu melalui jalur mandiri dan jalur program sekolah penggerak. (Kemendikbudristek, 2022) Masalah yang muncul kemudian adalah kurikulum merdeka yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan belum mendapatkan respon yang kuat dari Kementerian Agama sehingga sekolah/madrasah yang berada di bawah pembinaan kementerian agama masih menunggu kebijakan. Dampaknya adalah MI, MTs, dan MA hanya dapat memilih antara bertahan menggunakan kurikulum 2013 atau mengimplementasikan kurikulum merdeka secara mandiri. Berbeda dengan SD, SMP, SMA/SMK yang lebih dulu telah berproses untuk menerapkan kurikulum merdeka dengan berbagai macam fasilitasnya, MI, MTs, dan MA belum mendapatkan treatment serupa dalam persiapan penerapan kurikulum merdeka. Kendati demikian, beberapa madrasah telah menyiapkan diri untuk menerapkan kurikulum merdeka di tahun ajaran 2023/2024.

Pada tahun ajaran 2023/2024 ini seluruh madrasah telah mengimplemntasikan kurikulum Merdeka untuk kelas satu dan kelas empat sebagaimana himbauan dari kementrian agama. Namun secara detail, kemenag belum memiliki program khusus dalam mempersiapkan dan mendampingi madrasah dalam mengimplemntasikan kurikulum Merdeka. Meski demikian, kemenag telah memiliki beberapa kegiatan untuk mendukung IKM pada madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam telah menyusun buku panduan. Kemenag juga mengadakan sosialisasi dan bimtek IKM secara daring, luring dan hybrid, menggunakan platform mandiri belajar, platform merdeka mengajar, pendampingan langsung di madrasah serta monitoring dan evaluasi IKM secara berkala. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan madrasah dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara terarah sesuai arah kebijakan Kementerian Agama, yaitu mengedepankan nilai-nilai religiusitas sebagai ruh yang mewarnai cara berfikir, bersikap dan bertindak seluruh warga madrasah dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah.

Di lapangan dapat dilihat bahwa persiapan yang dilaksanakan oleh kemenag dalam pendampingan IKM masih banyak pada sosialisasi dan bimtek yang dilakukan secara daring, yang mana pada kegiatan-kegiatan daring ini dapat diikuti oleh seluruh guru madrasah di mana saja dan kapan saja. Namun kemuduhan itu tidak lantas menjadi suatu indicator keberhasilan, karena dengan kegiatan daring banyak guru yang menyampaikan bahwa akhirnya tidak focus dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini terbukti pada tingkat kelulusan peserta pada pelatihan implementasi kurikulum Merdeka melalui mooc yang diselenggarakan pada tanggal 10 sampai 21 mei 2023 tercatat ada 28.336 peserta dan hanya 18.222 atau 64,3% yang dinyatakan lulus pelatihan (Kemenag, 2023). Selain itu, buku panduan yang dikeluarkan oleh Kemenag merupakan pedoman umum, di mana madrasah diberi keluwesan dalam melakukan kreasi untuk mengakomodir karakteristik madrasahnyanya dan diharapkan madrasah lebih mudah untuk mengadopsi kurikulum Merdeka dan berani berubah tanpa rasa takut salah. Namun hal ini juga

menjadi suatu hambatan tersendiri bagi madrasah, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala MI Ma'arif Banjarparakan Rawalo mengatakan bahwa buku panduan yang bersifat umum justru membuat madrasah bingung.

Di kabupaten Banyumas sendiri, MI yang menjadi piloting project implementasi kurikulum Merdeka pada tahun 2022 hanya ada dua yakni MIN 1 Banyumas dan MIS Ma'arif Pageraji (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022) sehingga banyak MI yang baru mengimplementasikan kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2023/2024. Dua di antara MI tersebut adalah MI Ma'arif NU Banjarparakan Rawalo dan MI Ma'arif NU Beji. Kedua MI tersebut merupakan Madrasah swasta yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU. Penelitian-penelitian yang dapat ditemukan sebelumnya lebih berfokus pada bagaimana implementasi kurikulum Merdeka di sekolah naungan kemendikbudristek, sedangkan penelitian terkait kurikulum Merdeka di madrasah masih sangat jarang. Sejauh pencarian yang peneliti dapat, penelitian kurikulum di madrasah terbagi dalam dua focus utama yakni pada tahap sosialisasi dan tahap implementasi. Pada tahap sosialisasi dimulai dari studi kebijakan KMA no. 347 tentang kurikulum Merdeka (Anas et al., 2023), platform-platform dalam kurikulum Merdeka (Zarkasi et al., 2022), dan pelatihan-pelatihan bagi kepala madrasah dan guru (Salim Chamidi et al., 2022) (Khalimatus Sadiyah, Muhamad Affa Faris Restian, Intan Annaiya Putri, 2022) (Nurhayati et al., 2022). Penelitian kurikulum Merdeka di madrasah selanjutnya berfokus pada tahap implementasi yang mana lokasi penelitian adalah madrasah yang ditunjuk sebagai madrasah piloting dan kurikulum Merdeka belum sepenuhnya mampu diimplementasikan oleh madrasah karena berbagai kendala seperti persiapan yang belum maksimal dilaksanakan (Zakiyah & Achadi, 2022)(Asadullah & Maliki, 2022). Dengan melihat latar belakang masalah tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan untuk melihat bagaimana kesiapan madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka sehingga pemerintah dapat mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh madrasah.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian studi lapangan yang bersifat deskriptif-kualitatif. Penelitian deskriptif-kualitatif berupaya untuk mendiskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Dalam penelitian lapangan informasi diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan melalui instrumen pengumpulan (Sugiyono, 2015). Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah MI Ma'arif NU Banjarparakan Kecamatan Rawalo dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif NU Beji Kecamatan Kedungbanteng. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah; kepala madrasah sebagai pimpinan di madrasah dan guru kelas 1 (satu) dan guru kelas 4 (empat) sebagai guru yang menerapkan Kurikulum Merdeka.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil atau data yang diperoleh kemudian dinyatakan dalam kata-kata dan atau simbol. Proses analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman. Langkah analisis dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data, mengorganisasikan data dan penarikan kesimpulan (Milles & Huberman, 1993).

C. Hasil Dan Pembahasan

Kurikulum merdeka sejatinya telah mulai diterapkan secara terbatas pada tahun ajaran 2021/2022 di satuan pendidikan di bawah naungan Kemendikburistek. Selanjutnya, kebijakan dari Kemendikbudristek melalui program sekolah penggerak angkatan ke 2 mulai fokus pada implementasi kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Pada tahun kedua tersebut kebijakan kurikulum merdeka mulai menemukan bentuknya berdasarkan apa yang telah diterapkan pada tahun sebelumnya. Di madrasah melalui Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama, kurikulum merdeka baru mulai disosialisasikan dan diterapkan secara terbatas pada tahun ajaran 2022/2023. Sedangkan mulai tahun 2023/2024 melalui surat keputusan Dirjen Pendis Nomor 1443 tahun 2023 tentang madrasah pelaksana kurikulum merdeka, hampir seluruh madrasah dari mulai RA sampai dengan MA termasuk di dalamnya MI menjadi madrasah pelaksana kurikulum merdeka. SK tersebut diedarkan melalui surat tertanggal 13 Maret 2023 (Isom, 2023). Praktis, seluruh madrasah se Indonesia mulai mempersiapkan diri sejak sosialisasi itu dilaksanakan. Sedangkan MI Ma'arif NU Banjarparakan nomor urut 2822 dan MI Ma'arif NU Beji nomor urut 2960 masuk dalam SK tersebut sebagai madrasah pelaksana kurikulum Merdeka dengan total pelaksana kurikulum Merdeka untuk MI sebanyak 9850 lembaga.

Secara nasional, persiapan yang dilakukan oleh Kementerian Agama adalah menyusun berbagai macam dokumen panduan sebagai turunan dari kebijakan kurikulum Merdeka yang ada di Kemendikbudristek. Dokumen panduan tersebut seperti Panduan Penyusun Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), Panduan Pembelajaran dan Asesmen Madrasah, Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin, Contoh TP, ATP dan Modul Ajar Kurikulum Merdeka pada Madrasah untuk Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Penyusunan dokumen-dokumen tersebut dilaksanakan pada tahun 2022 dilaksanakan oleh Direktorat KSKK Ditjen Pendis Kementerian Agama. Sedangkan pada tahun 2023, Kementerian Agama melalui Dirjen Pendis aktif melakukan sosialisasi dan mempersiapkan fasilitator nasional implementasi kurikulum merdeka pada madrasah baik yang dilakukan oleh pusat maupun dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama Wilayah Provinsi dan Kabupaten/Kota (Khoeron, 2023).

Dalam pembahasan ini, persiapan implementasi kurikulum merdeka lebih fokus pada satuan pendidikan di MI Ma'arif NU Banjarparakan dan MI Ma'arif NU Beji. Adapun persiapan yang dimaksud diklasifikasi dalam tiga aspek yaitu persiapan yang dilakukan berkaitan dengan sumber daya manusia seperti Pendidik dan atau tenaga kependidikan, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah dan Program dalam rangka mempersiapkan implementasi kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2023/2024. Ketiga aspek tersebut penting untuk dijelaskan agar diketahui secara jelas apa saja yang telah dan akan dilakukan oleh madrasah atau MI dalam konteks implementasi kurikulum Merdeka.

a. Kesiapan sumber daya manusia

Sumber daya manusia di satuan pendidikan madrasah memiliki peran strategis dalam keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah Kepala Madrasah, Guru, dan Tenaga Kependidikan. Kepala madrasah berperan dalam kegiatan

manajerial dalam upaya memfasilitasi belajar guru dalam implementasi kurikulum merdeka (Ahmad et al., 2017; Nurhasanah, 2020). Guru sebagai pelaksana pembelajaran yang memfasilitasi siswa sesuai dengan paradigma pembelajaran dalam kurikulum merdeka (Abdullah et al., 2023; Dhani, 2020). Dan tenaga kependidikan berperan penting dalam membantu guru dan kepala madrasah terkait dengan perencanaan berbasis data, keadministrasian dan lainnya. Selain ketiga sumber daya manusia tersebut, madrasah juga membutuhkan peran dari pengawas sekolah, komite sekolah dan orang tua siswa. Sinergi antara seluruh stakeholder yang ada di madrasah menjadi kunci utama dalam keberhasilan program dan juga implementasi kurikulum merdeka yang akan diterapkan. Sasaran utama dalam implementasi kurikulum merdeka adalah guru kelas satu dan guru kelas empat selain kepala madrasah yang telah mempersiapkan secara lebih awal baik terkait dengan konsep maupun teknisnya.

Di MI Ma'arif NU Banjarparakan, kepala madrasah telah mempersiapkan diri untuk implementasi kurikulum merdeka melalui berbagai cara seperti belajar secara mandiri, berdiskusi dengan kepala madrasah lain dan mengikuti atau menghadiri kegiatan yang dilaksanakan oleh Kemenag Banyumas baik dalam bentuk sosialisasi maupun workshop. Persiapan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Banjarparakan banyak dilakukan berkaitan dengan fokus pada memahami kurikulum Merdeka. Persiapan tersebut dilakukan dalam kurun waktu tiga bulan menjelang tahun ajaran baru atau dimulainya kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, dengan waktu yang sangat terbatas, Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Banjarparakan tidak dapat secara maksimal menguasai konsep kurikulum Merdeka pada madrasah. Hampir mirip dengan yang terjadi di MI Ma'arif NU Banjarparakan, Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Beji juga tidak memiliki persiapan khusus, hanya mengandalkan pembelajaran secara mandiri dan sosialisasi dari Kemenag Banyumas.

Guru kelas 1 dan guru kelas 4 menjadi sumber daya manusia di madrasah yang paling berperan dalam implementasi kurikulum merdeka. Terdapat beberapa hal penting yang harus dikuasai oleh guru sebelum diterapkan pembelajaran berbasis pada kurikulum merdeka seperti memahami paradigma baru kurikulum merdeka termasuk capaian pembelajaran berbasis pada fase dan memiliki dokumen-dokumen awal seperti modul ajar dan modul proyek. Berkaitan dengan hal tersebut, guru kelas 1 dan kelas 4 di MI Ma'arif NU Beji dan MI Ma'arif NU Banjarparakan baru menyiapkan diri secara mental. Hal tersebut diartikan sebagai situasi yang menjadikan guru untuk siap menerima kebijakan kurikulum merdeka sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya.

Berdasarkan hasil wawancara, intervensi dari luar untuk mempersiapkan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka masih tergolong minim. Sedangkan intervensi dari dalam pun, kepala madrasah masih kebingungan dalam menentukan kebijakan apa yang harus diambil untuk mempersiapkan guru-gurunya.

Berdasarkan data tersebut, persiapan madrasah dalam aspek sumber daya manusia di MI Ma'arif NU Beji tidak ada program khusus. Beberapa agenda penguatan guru mengikuti jadwal yang telah disusun oleh pihak luar seperti tanoto foundation. Sedangkan di MI Ma'arif NU Banjarparakan, madrasah berinisiatif untuk mengadakan workshop singkat selama dua hari khusus untuk guru utamanya tentang pembelajaran berdiferensiasi.

b. Kesiapan Sarana dan Prasarana

Persiapan implementasi kurikulum merdeka di madrasah dalam hal sarana dan prasarana berkaitan dengan kebutuhan yang digunakan untuk menunjang pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran proyek. Adapun persiapan sarana dan prasarana secara umum dalam implementasi kurikulum merdeka tidak mensyaratkan alat-alat khusus. Hal ini dikarenakan kurikulum merdeka tidak menuntut setiap satuan pendidikan untuk memiliki sarpras khusus, melainkan fokus pada kebutuhan belajar siswa. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa, setiap sekolah memiliki kemampuan berbeda dalam realisasinya sehingga satuan pendidikan dapat memanfaatkan sarana prasarana yang ada untuk kebutuhan implementasi kurikulum merdeka (Pertiwi et al., 2023; Rani Febrianningsih & Zaka Hadikusuma Ramadan, 2023). Oleh karena itu, kurikulum merdeka tidak eksklusif diterapkan hanya untuk satuan pendidikan yang memiliki sarana prasarana lengkap. Justru sebaliknya, kurikulum merdeka memberi keleluasaan kepada madrasah untuk memanfaatkan sarana prasarana yang ada sesuai dengan kondisi madrasah masing-masing.

Di MI Ma'arif NU Banjarparakan, sarana dan prasarana yang dimiliki telah memenuhi standar dasar untuk dilaksanakannya proses kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana tersebut seperti ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan ruang perpustakaan. Berdasarkan hasil observasi, seluruh ruang-ruang tersebut dalam keadaan baik dan dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Sedangkan sarana prasarana seperti in focus dan laptop masih terbatas. MI Ma'arif NU Banjarparakan hanya memiliki 2 in focus dan 1 layar, itupun hanya 1 in focus yang dapat digunakan. Untuk laptop baru melakukan pengadaan pada awal tahun sejumlah 5 buah. Keterbatasan dalam sarana dan prasarana tersebut sebenarnya tidak berdampak secara langsung terhadap pembelajaran berbasis pada kurikulum merdeka. Namun demikian, guru dituntut kreatif dalam proses pembelajaran berlangsung dengan minimnya sarana dan prasarana tersebut.

Selain sarana prasarana di atas, MI Ma'arif NU Banjarparakan belum memiliki buku siswa versi kurikulum merdeka secara lengkap. MI Ma'arif NU Banjarparakan hanya memiliki 4 buku siswa dan 1 buku guru setiap mapelnya. Sedangkan untuk kebutuhan pembelajaran harian, siswa dan guru menggunakan buku pendamping siswa (BPS) yang diterbitkan oleh LP Ma'arif NU Kabupaten Banyumas. Buku siswa dan buku guru tersebut merupakan terbitan dari PT Tiga Serangkai. Dari data tersebut, persiapan dalam hal penyediaan buku siswa masih perlu jalan keluar. Untuk sementara, penggunaan buku siswa dilakukan secara berkelompok.

Sedangkan di MI Ma'arif NU Beji, sarana dan prasarana yang dimiliki relatif lebih lengkap seperti adanya ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang kepala madrasah, ruang komputer, laboratorium IPA, ruang Multimedia, dan laboratorium bahasa. Seluruh ruangan tersebut aktif digunakan oleh madrasah dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan buku siswa yang digunakan oleh MI Ma'arif NU Beji hampir sama dengan yang terjadi di MI Ma'arif NU Banjarparakan yaitu mengandalkan Buku Pendamping Siswa (BPS) yang dijadikan sebagai pegangan utamanya. Sedangkan untuk buku siswa kurikulum merdeka belum ada, hanya ada 1

buku guru pegangan yang diterbitkan oleh Yudistira. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran masih berjalan apa adanya dari segi buku yang digunakan.

Dari segi sarana dan prasarana sebagaimana yang telah dijelaskan, MI Ma'arif NU Beji dan MI Ma'arif NU Banjarparakan sama-sama terbatas dalam aspek buku yang digunakan oleh siswa. Sedangkan sarana prasarana dasar seperti ruang kelas dan in focus lebih lengkap di MI Ma'arif NU Beji.

c. Kesiapan Program

Program yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan oleh madrasah dalam rangka untuk mempersiapkan implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan ini juga berkaitan dengan aspek persiapan sumber daya manusia karena fokus utamanya adalah guru yang akan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Meskipun demikian, poin utama yang dibahas dalam bagian ini adalah lebih pada upaya madrasah dalam menyiapkan program-program yang diperlukan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Program tersebut dapat diklasifikasi menjadi dua bentuk yaitu program yang terstruktur dan program tidak terstruktur. Program terstruktur merupakan program yang dirancang oleh madrasah dalam hal ini kepala madrasah baik sebelum maupun dalam proses pelaksanaan kurikulum merdeka. Sedangkan program tidak terstruktur adalah program yang dilaksanakan tidak terencana atau bersifat non-formal atau insidental.

Pertama, program terstruktur. MI Ma'arif NU Beji dan MI Ma'arif NU Banjarparakan memiliki program yang telah direncanakan untuk mempersiapkan kurikulum merdeka. Program tersebut adalah workshop implementasi kurikulum merdeka yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan Tanoto Foundation. Workshop tersebut dilakukan di MI Ma'arif NU Beji dan di MI Ma'arif NU Banjarparakan sebelum tahun ajaran baru dimulai. Bersama dengan MI se kecamatan yaitu MI Ma'arif NU Beji se kecamatan Kedungbanteng dan MI Ma'arif NU Banjarparakan se kecamatan Rawalo. Dalam Workshop yang dilaksanakan selama dua hari tersebut, materi yang disampaikan berkaitan dengan materi dasar kurikulum merdeka seperti capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar dan modul proyek. Terdapat beberapa perbedaan dari segi teknis pelaksanaan workshop tersebut, MI Ma'arif NU Beji mendelegasikan seluruh guru kelas, sedangkan kepala MI Ma'arif NU Beji menjadi panitia pelaksana. Adapun pelaksanaan workshop di MI Ma'arif NU Banjarparakan kerjasama dengan Tanoto Foundation hanya diikuti oleh para kepala madrasah.

Selain program kerjasama dengan Tanoto Foundation, MI Ma'arif NU Beji dan MI Ma'arif NU Banjarparakan juga mengikuti pelatihan kurikulum merdeka secara online yaitu melalui MOOC Pintar yang diselenggarakan oleh Pusdiklat Teknis Kemenag. Pelatihan tersebut dilaksanakan selama 12 hari yang terdiri dari pembelajaran sinkronus dan asinkronus. Selanjutnya, MI Ma'arif NU Beji dan MI Ma'arif NU Banjarparakan juga telah melaksanakan kegiatan sosialisasi dengan orang tua pada awal tahun ajaran. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman terhadap orang tua siswa sekaligus untuk mendorong orang tua untuk aktif dan mendukung implementasi kurikulum merdeka di madrasah terutama dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Khusus untuk yang di MI Ma'arif NU Banjarparakan, kepala madrasah merancang dan melaksanakan lokakarya khusus untuk guru dengan menghadirkan Pengawas dan Fasilitator Sekolah Penggerak dari BBGP Kemendikbud Jawa Tengah sebagai narasumber utama. Lokakarya tersebut dilaksanakan selama dua hari dengan total 10 JP yang fokus pada pendalaman materi berkaitan dengan penyusunan kurikulum operasional madrasah (KOM), analisis CP, TP dan ATP, Pembelajaran Berdiferensiasi, modul ajar dan modul proyek masing-masing 2 JP. Lokakarya tersebut diinisiasi oleh kepala madrasah karena guru di MI Ma'arif NU Banjarparakan tidak diikutkan dalam workshop yang dilaksanakan oleh Tanoto Foundation. Selain itu, pelatihan online MOOC Pintar Kemenag belum dapat dipahami secara baik oleh guru sehingga kepala madrasah perlu menguatkan materi kurikulum merdeka melalui lokakarya. Lokakarya tersebut dilaksanakan tepat sebelum pembelajaran tahun ajaran baru di mulai.

Kedua, program tidak terstruktur. Program ini dilakukan tidak terjadwal pasti dan mengandalkan kemauan dan motivasi guru dalam mempelajari kurikulum Merdeka. Salah satu kegiatan tersebut adalah belajar kurikulum Merdeka secara mandiri melalui berbagai macam kanal seperti youtube, platform Merdeka mengajar dan lainnya. Kepala madrasah dan guru di MI Ma'arif NU Beji dan MI Ma'arif NU Banjarparakan melaksanakan program tidak terstruktur tersebut secara variatif. Guru di MI Ma'arif NU Banjarparakan misalnya belajar secara mandiri melalui PMM. Namun, tidak semua guru melakukan kegiatan tersebut karena kendala akun yang belum dapat mengakses.

Sedangkan guru di MI Ma'arif NU Beji lebih banyak menggunakan media youtube, meskipun beberapa menggunakan PMM. Hal tersebut dikarenakan mereka merasa kesulitan jika belajar secara mandiri langsung di PMM sehingga perlu mencari sumber lain seperti youtube.

Berdasarkan persiapan dari aspek program tersebut di atas, MI Ma'arif NU Beji dan MI Ma'arif NU Banjarparakan sudah berupaya secara maksimal untuk mempersiapkan diri dalam implementasi kurikulum Merdeka di madrasah terlepas dari hasil yang diperoleh. Sedangkan melihat detail program yang telah dilaksanakan, MI Ma'arif NU Beji dan MI Ma'arif NU Banjarparakan berpotensi mengalami kesulitan jika dihadapkan dengan detail inti dari konsep kurikulum Merdeka karena treatment yang minimalis. Hal tersebut dikarenakan, madrasah yang berada di bawah naungan kementerian agama tidak diberikan stimulant dana untuk keperluan implementasi kurikulum Merdeka. Kementerian Agama tidak memiliki program seperti Program Sekolah Penggerak sebagaimana yang ada di Kemendikbud.

Secara garis besar, persiapan madrasah di MI Ma'arif NU Beji dan MI Ma'arif NU Banjarparakan dari ketiga aspek yaitu sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan progam, maka dapat diringkas menjadi dua aspek yaitu persiapan secara konseptual dan persiapan secara teknis. Secara konseptual, MI Ma'arif NU Beji dan MI Ma'arif NU Banjarparakan setidaknya memiliki gambaran awal atau mulai mengenali istilah-istilah kunci dalam kurikulum Merdeka. Persiapan secara konseptual tersebut sangat terbatas karena tidak dilakukan secara intensif. Sedangkan persiapan secara konseptual tersebut akan melahirkan persiapan secara teknis. Oleh karena persiapan secara konseptual masih terbatas, maka persiapan secara teknis oleh madrasah tidak dapat dilakukan secara maksimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa madrasah ibtidaiyah dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka dapat dilihat dari tahap kesiapan sumber daya manusia, kesiapan sarana dan prasarana serta kesiapan melalui program. Kesiapan sumber daya manusia baik dari kepala madrasah maupun dari guru masih minim yakni hanya dengan mengikuti pelatihan daring dan satu kali kegiatan yang diselenggarakan KKG, untuk sarana dan prasarana pembelajaran juga masih minim, MI Ma'arif NU Banjarparakan memiliki buku pegangan kurikulum Merdeka namun dengan jumlah minim sedangkan di MI Ma'arif NU Beji hanya memiliki satu buku untuk pegangan guru. Persiapan dari aspek program MI Ma'arif NU Beji dan MI Ma'arif NU Banjarparakan sudah berupaya secara maksimal untuk mempersiapkan diri dalam implementasi kurikulum Merdeka.

E. Daftar Pustaka

- Abdullah, A. A., Ahid, N., Fawzi, T., & Muhtadin, M. A. (2023). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran. *TSAQOFAH*. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.732>
- Ahmad, M. Y., Arisanti, D., & Nasution, R. (2017). Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan Di MIN 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1026](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1026)
- Anas, Ibad, A. Z., Anam, N. K. A., & Hariwahyuni, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022). *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(1), 99–116.
- Asadullah, M. N., & Maliki. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo. *International Journal of Educational Development*, 12(2022). <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2018.02.006>
- Dhani, R. R. (2020). PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.251>
- Isom, M. (2023). *Kurikulum Merdeka dan Madrasah Mandiri-Berprestasi*.
- Kemenag. (2023). 18.222 Peserta Lulus Pelatihan Online Implementasi Kurikulum Merdeka. <https://kemenag.go.id/Nasional/18-222-Peserta-Lulus-Pelatihan-Online-Implementasi-Kurikulum-Merdeka-VPIV2>. <https://kemenag.go.id/nasional/18-222-peserta-lulus-pelatihan-online-implementasi-kurikulum-merdeka-vPIV2>
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, 9–46. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah. Jakarta, Implementasi Kurikulum Merdeka, 60.
- J-PGMI : Jurnal Pendidikan Guru MI 6(2) : 197-206*

- Khalimatus Sadiyah, Muhamad Affa Faris Restian, Intan Annaiya Putri, D. (2022). 355-Article Text-1400-2-10-20230116 (Vol. 01, Issue Vol. 1 No. 01 (2022): *Khaira Ummah Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, pp. 77–82). <https://journal.unisnu.ac.id/khairaummah/article/view/355>
- Milles, M. B., & Huberman, A. M. (1993). *Analisa Data Kualitatif*. UI-Press.
- Nurhasanah, N. (2020). PERAN GURU DAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM MADRASAH DI MTs MUHAMMADIYAH BALANGNIPA. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v9i1.253>
- Nurhayati, P., Emilzoli, M., & Fu'adiyah, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 1–9. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10047>
- Pertiwi, P. D., Novaliyosi, N., Nindiasari, H., & Sukirwan, S. (2023). Analisis Kesiapan Guru Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1435>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, H., & Prihatini. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak Restu. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549.
- Rani Febrianningsih, & Zaka Hadikusuma Ramadan. (2023). Kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Salim Chamidi, A., Dariyo, A., Hidayati, D., Aljihad, F., Kamilah Muslimat, M., Akasah, M., Kristivan, I., Mulyanto, A., Rosmaladewi, O., Kebumen, I., Tarumanagara Jakarta, U., Cimahi, M., Cilacap, U., Tahfidzpreneur Bandung, S., Widyapuri Mandiri, S., & Rancabendem Kota, S. (2022). Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah/Madrasah melalui Bimtek Model In-On-In. *Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 02(4), 1267–1276. <http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>
- Sugiyono. (2015). Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1. Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Zakiyah, N., & Achadi, M. W. (2022). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Pilotng MIN 2 Bantul Yogyakarta*. Raudhah Proud To Be Professionals ..., 229–238. <http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/221%0Ahttps://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/download/221/137>
- Zarkasi, T., Muslihatun, & Fajri, M. (2022). Madrasah Dalam Platfom Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Gema Nurani Guru*, 1(2), 71–77.